

Pembagian Laba Rugi dan Likuiditas dalam Kemitraan PT Indofarma Tbk

Sri Mulyani¹, Santy Octaviani², Elin Siti Halimah³, Dwinta Mulyanti⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi, Adhirajasa Reswara Sanjaya, Kota Bandung, Indonesia

Email: ¹srim2136@email.com,

Email Penulis Korespondensi: ¹srim2136@email.com

Abstrak— Kesehatan keuangan perusahaan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan hubungan kemitraan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi profitabilitas dan likuiditas serta implikasinya terhadap kemitraan usaha pada PT Indofarma Tbk. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif berbasis studi kasus. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Indofarma Tbk periode 2019–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan laba bersih dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan likuiditas dianalisis melalui Current Ratio dan Cash Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dan rasio likuiditas cenderung fluktuatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan kemitraan usaha.

Kata kunci: Net Profit Margin, Current Ratio, Cash Ratio, Kinerja Keuangan, Keberlanjutan Bisnis

Abstract— Financial health plays an important role in maintaining the sustainability of business partnerships. This study aims to analyze the conditions of profitability and liquidity and their implications for business partnerships at PT Indofarma Tbk. The research uses a quantitative approach with descriptive analysis through a case study. The data used are the annual financial statements of PT Indofarma Tbk for the 2019–2024 period obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. Profitability is measured using net profit and Net Profit Margin (NPM), while liquidity is analyzed using the Current Ratio and Cash Ratio. The results indicate that the company's profitability has declined and liquidity ratios tend to fluctuate. These conditions suggest that the company's financial stability is an important factor in supporting the sustainability of business partnerships.

Keywords: Net Profit Margin, Current Ratio, Cash Ratio, Financial Performance, Business Sustainability

1. PENDAHULUAN

Kemitraan Dalam konteks bisnis kontemporer, kemitraan strategis telah berkembang menjadi elemen penting untuk mempertahankan daya saing dan menavigasi kompleksitas pasar, khususnya di industri dengan regulasi ketat seperti farmasi. Keberhasilan suatu kemitraan sangat bergantung pada fondasi keuangan yang kuat, dimana dua aspek kritis memainkan peran sentral: mekanisme pembagian laba rugi yang adil dan kondisi likuiditas perusahaan. Pembagian laba rugi yang transparan dan sesuai kesepakatan menjadi pondasi kepercayaan dan keadilan antar mitra, sementara likuiditas yang sehat menjamin kelancaran operasional dan pemenuhan kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya menentukan stabilitas hubungan kerja sama. Khusus bagi PT Indofarma Tbk sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi, tekanan ganda dalam mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan pasar sekaligus menjaga likuiditas di tengah tantangan keuangan terkini menjadikan analisis terhadap kedua aspek ini bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk memahami keberlanjutan model kemitraannya.

Kajian literatur terdahulu telah banyak menginvestigasi hubungan parsial antar variabel tersebut. Beberapa penelitian [1], menemukan korelasi positif antara tingkat profitabilitas yang stabil dengan kepuasan dan loyalitas dalam hubungan kemitraan, terutama ketika pembagian hasil dianggap adil. Di sisi lain, [2]. Lebih spesifik pada konteks manufaktur dan farmasi, [3]. Serta penelitian [4]. Namun, secara umum, terdapat kesenjangan dalam literatur dimana penelitian terdahulu cenderung mengkaji profitabilitas, likuiditas, dan kemitraan secara terpisah atau dalam konteks industri yang berbeda. Belum banyak studi yang secara simultan mengintegrasikan analisis mendalam terhadap mekanisme pembagian laba rugi dan profil likuiditas dalam satu kerangka untuk memahami dinamika kemitraan di sebuah perusahaan BUMN farmasi yang sedang menghadapi tekanan finansial spesifik. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan melakukan studi kasus integratif dan kontekstual pada PT Indofarma Tbk. Novelty penelitian terletak pada tiga hal.

Pertama, fokus simultan pada triad hubungan antara profitabilitas (dengan indikator seperti Net Profit Margin dan Return on Assets), likuiditas (melalui Current Ratio dan Quick Ratio), dan keberlanjutan kemitraan dalam satu studi tunggal. Kedua, pemilihan objek studi yang spesifik dan aktual, yaitu perusahaan BUMN farmasi yang tengah menjadi sorotan akibat isu kinerja keuangan dan tata kelola, sehingga memberikan konteks empiris yang kaya dan mendesak. Ketiga, pendekatan metodologis yang menggabungkan analisis kuantitatif rasio keuangan dengan analisis kualitatif terhadap informasi kemitraan dan tata kelola yang diungkap dalam Catatan

Atas Laporan Keuangan (CaLK) dan laporan tahunan perusahaan[5]. Integrasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana angka-angka keuangan tersebut termanifestasi dan dipengaruhi oleh strategi serta struktur kemitraan.

Permasalahan penelitian yang diangkat adalah: Bagaimana mekanisme pembagian laba rugi dan kondisi likuiditas PT Indofarma Tbk berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan kemitraan strategis perusahaan? Secara lebih spesifik, penelitian ini akan menguji hubungan antara tren rasio profitabilitas dan likuiditas dengan gambaran kemitraan yang tersaji dalam laporan keuangan, serta menganalisis apakah interaksi antara kedua faktor keuangan tersebut telah dikelola secara efektif untuk mendukung hubungan kemitraan yang berkelanjutan di tengah tantangan yang dihadapi perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas, telah banyak dilakukan untuk menilai kondisi finansial dan keberlanjutan operasional perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan serta menjaga stabilitas bisnis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan secara umum dan belum secara spesifik mengkaji keterkaitannya dengan mekanisme kemitraan usaha, terutama pada perusahaan BUMN di sektor farmasi. Di sisi lain, perusahaan farmasi milik negara seperti PT Indofarma Tbk memiliki karakteristik kemitraan bisnis yang kompleks, baik dengan distributor, pemasok, maupun mitra usaha lainnya. Kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait pembagian laba rugi dan tingkat likuiditas, berpotensi memengaruhi keberlanjutan hubungan kemitraan tersebut. Namun, kajian empiris yang secara khusus menghubungkan mekanisme pembagian laba rugi dan kondisi likuiditas dengan keberlangsungan kemitraan perusahaan masih relatif terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mekanisme pembagian laba rugi, mengkaji kondisi likuiditas, serta mengeksplorasi relevansi keduanya terhadap keberlanjutan kemitraan PT Indofarma Tbk melalui pendekatan deskriptif analitis menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan desain penelitian **deskriptif analitis**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengukur serta mengevaluasi kondisi pembagian laba/rugi dan tingkat likuiditas perusahaan secara objektif berdasarkan indikator keuangan yang terukur.

Desain penelitian deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta menganalisis keterkaitannya dengan kemitraan usaha. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan variabel penelitian selama periode pengamatan, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui teknik analisis statistik.

Objek penelitian dalam studi ini adalah PT Indofarma Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan farmasi milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran strategis dalam industri farmasi nasional serta memiliki data laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka sehingga dapat dianalisis secara akademis. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir PT Indofarma Tbk menghadapi dinamika kondisi keuangan yang menarik untuk dikaji, terutama terkait dengan profitabilitas, likuiditas, dan hubungan kemitraan bisnisnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder** yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut mencakup informasi mengenai laba bersih, kebijakan pembagian laba, rasio likuiditas, serta informasi lain yang relevan dengan variabel penelitian. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi melalui **situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)** serta **situs resmi PT Indofarma Tbk**.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Indofarma Tbk sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, mengingat keterbatasan penelitian serta relevansi data dengan kondisi keuangan perusahaan terkini, maka penelitian ini menggunakan **sampel laporan keuangan tahunan PT Indofarma Tbk selama periode 2019–2024**. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut dapat memberikan gambaran yang cukup mengenai perkembangan kondisi keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan **purposive sampling**, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Laporan keuangan perusahaan dipublikasikan secara lengkap selama periode penelitian.

2. Laporan keuangan memuat informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti laba bersih, rasio likuiditas, serta informasi terkait kemitraan perusahaan.
3. Data yang tersedia dapat diolah dan dianalisis secara kuantitatif.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta data laporan keuangan yang terpublikasi secara resmi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi pembagian laba/rugi dan likuiditas perusahaan serta relevansinya terhadap keberlanjutan kemitraan usaha pada PT Indofarma Tbk.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Kedua metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian serta memperkuat dasar teoritis yang digunakan dalam analisis.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan tahunan PT Indofarma Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2019–2024. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari sumber resmi, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai laba bersih, saldo laba, rasio likuiditas, serta komponen lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan variabel penelitian selama periode pengamatan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teoritis serta mendukung proses analisis penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks akuntansi dan manajemen keuangan, serta publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur tersebut digunakan untuk memahami konsep mengenai pembagian laba/rugi, rasio likuiditas, serta konsep kemitraan dalam konteks keuangan perusahaan.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian selama periode pengamatan. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta perkembangan rasio keuangan perusahaan.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Setelah model memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kemitraan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pembagian laba/rugi

X_2 = Likuiditas

ε = Error term

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui **uji t** untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta **uji F** untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan **koefisien determinasi (R^2)** untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews guna memastikan hasil analisis yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur sehingga dapat dianalisis secara sistematis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah **pembagian laba/rugi (X_1)** dan **likuiditas (X_2)**. Pembagian laba/rugi menggambarkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham atau menahan laba untuk kebutuhan operasional perusahaan. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu **laba bersih, dividend payout ratio, dan saldo laba ditahan**. Data tersebut diperoleh dari laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas PT Indofarma Tbk.

Variabel independen berikutnya adalah **likuiditas (X_2)**, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis keuangan perusahaan, yaitu **Current Ratio** dan **Quick Ratio**. Current Ratio dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan, sedangkan Quick Ratio dihitung dengan membandingkan aset lancar yang telah dikurangi persediaan dengan liabilitas lancar. Kedua rasio tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lebih akurat.

Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah **kemitraan perusahaan (Y)**. Kemitraan dalam konteks penelitian ini mengacu pada hubungan kerja sama antara perusahaan dengan pihak lain dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Pengukuran variabel kemitraan dilakukan berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan, seperti nilai kerja sama dengan mitra, kontribusi mitra terhadap kegiatan usaha, serta komponen lain yang berkaitan dengan hubungan kemitraan yang dapat diidentifikasi secara kuantitatif dalam laporan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Kondisi Keuangan PT Indofarma Tbk

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisa Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Indofarma Tbk selama periode 2019–2024. Data tersebut digunakan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap keberlangsungan kemitraan usaha. Variabel utama yang dianalisis meliputi Laba Bersih, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Cash Ratio, serta indikator kemitraan yang tercermin dari struktur kewajiban dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kontrak usaha jangka pendek maupun strategis. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan PT Indofarma Tbk selama periode penelitian, digunakan data laporan keuangan yang meliputi laba bersih, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Cash Ratio, dan modal kerja. Ringkasan data tersebut disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Data laporan keuangan PT Indofarma Tbk periode 2019–2024

Tahun	Laba Bersih	NPM	Current Ratio	Cash Ratio	Modal Kerja
2019	7,96	0,59	188,08	34,34	388,28
2020	0,03	0,002	135,60	18,90	297,98
2021	-37,57	-1,29	135,04	36,43	366,20
2022	-328,51	-10,73	73,21	7,58	-594,70
2023	-1.671,89	-64,93	35,33	2,98	-2.069,43
2024	-334,49	-1,59	8,90	0,70	-1.373,07

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Indofarma Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan sejak tahun 2021 hingga 2024. Laba bersih mengalami pergeseran dari kondisi positif pada tahun 2019 menjadi kerugian yang semakin besar pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan tersebut sejalan dengan melemahnya NPM akibat meningkatnya kerugian operasional. Selain itu, rasio likuiditas yang diukur melalui Current Ratio dan Cash Ratio menunjukkan tren penurunan berkelanjutan, disertai dengan kondisi modal kerja yang mengalami defisit semakin dalam[6]. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan tekanan finansial yang berat dan berimplikasi langsung terhadap daya tawar serta keberlanjutan hubungan kemitraan perusahaan.

3.2 Interpretasi Profitabilitas (Laba/Rugi)

Profitabilitas merupakan indikator fundamental dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar utama bagi mitra usaha dalam mengevaluasi stabilitas serta kapasitas perusahaan. Pada PT Indofarma Tbk, profitabilitas yang diukur melalui Laba Bersih dan NPM menunjukkan tren negatif sejak tahun 2021.

Laba bersih yang semula mencatatkan nilai positif sebesar Rp7,96 miliar pada tahun 2019 berubah menjadi kerugian yang sangat signifikan pada tahun 2022, dan kondisi defisit tersebut berlanjut hingga tahun 2023 dan 2024. Sejalan dengan itu, NPM yang sebelumnya berada pada level 0,59 mengalami penurunan tajam hingga mencapai nilai negatif, yakni - 64,93 pada tahun 2023 dan -1,59 pada tahun 2024.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional inti. Kerugian yang terjadi secara berulang memberikan dampak

negatif terhadap persepsi mitra usaha, khususnya terkait kepercayaan terhadap kelangsungan kerja sama. Selain itu, keterbatasan laba mengurangi kapasitas perusahaan dalam mendukung investasi bersama dan program ekspansi kemitraan.

Dalam skema kemitraan yang berbasis pembagian hasil, rendahnya profitabilitas juga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian ekspektasi antara perusahaan dan mitra. Hal ini sejalan dengan pandangan Brigham dan Houston (2019) yang menegaskan bahwa profitabilitas yang kuat merupakan sinyal kredibilitas serta daya tarik utama dalam kemitraan jangka panjang[5].

3.3 Interpretasi Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diukur menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio. Hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio mengalami penurunan drastis dari 188,08 pada tahun 2019 menjadi hanya 8,90 pada tahun 2024. Penurunan serupa juga terjadi pada Cash Ratio yang merosot hingga mencapai 0,70 pada tahun 2024.

Penurunan rasio likuiditas tersebut menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan semakin tidak memadai untuk menutupi kewajiban lancar. Kondisi ini menandakan meningkatnya kesulitan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasional tanpa dukungan restrukturisasi utang atau penambahan modal. Cash Ratio yang sangat rendah juga mengindikasikan keterbatasan kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan pemasok, kreditur, dan mitra usaha. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ross, Westerfield, dan Jaffe (2016), tingkat likuiditas yang rendah secara signifikan meningkatkan risiko gagal bayar dan mendorong mitra usaha untuk bersikap lebih berhati-hati dalam menjalin kerja sama.

3.4 Keterkaitan Kondisi Keuangan dengan Kemitraan

Kemitraan usaha umumnya dibangun berdasarkan kondisi keuangan yang sehat, terutama dari sisi profitabilitas dan likuiditas. Kerugian yang dialami PT Indofarma Tbk secara berkelanjutan meningkatkan persepsi risiko di mata mitra strategis, seperti distributor utama, lembaga pemerintah, maupun investor institusional. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan volume kontrak, penerapan syarat pembayaran yang lebih ketat, serta tertundanya ekspansi kemitraan. Selain itu, likuiditas yang rendah berdampak langsung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendek. Mitra usaha cenderung melakukan evaluasi ulang terhadap ketentuan pembayaran, pengiriman, maupun jaminan kontrak. Tidak jarang, kondisi likuiditas yang buruk memaksa perusahaan untuk melakukan renegotiasi perjanjian kerja sama.

Hasil uji regresi menggunakan SPSS menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap kemitraan usaha, sementara NPM berpengaruh negatif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa margin keuntungan yang rendah atau negatif berdampak buruk terhadap keberlanjutan kemitraan. Selain itu, Current Ratio dan Cash Ratio terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemitraan, menegaskan bahwa likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai komitmen dan kesehatan keuangan perusahaan di mata mitra usaha.

3.5 Diskusi Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas dan likuiditas memiliki keterkaitan yang erat dengan stabilitas hubungan kemitraan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Indofarma Tbk mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan selama periode penelitian, yang tercermin dari laba bersih negatif serta penurunan Net Profit Margin pada beberapa tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tekanan finansial yang cukup serius sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi terbatas. Secara teoritis, profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham maupun mitra bisnis.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa profitabilitas yang rendah atau negatif dapat menurunkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Dalam konteks kemitraan usaha, kondisi tersebut dapat meningkatkan persepsi risiko bagi mitra karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang terbatas dalam mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja internal perusahaan, tetapi juga sebagai sinyal penting bagi mitra bisnis dalam menilai stabilitas kerja sama.

Selain profitabilitas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Indofarma Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Penurunan Current Ratio dan Cash Ratio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi semakin terbatas. Dalam teori keuangan, likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hubungan perusahaan dengan kreditor maupun mitra bisnis.

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi likuiditas yang tidak stabil dapat memengaruhi kepercayaan mitra bisnis serta stabilitas hubungan kerja sama perusahaan. Ketika perusahaan mengalami tekanan likuiditas, perusahaan cenderung melakukan penyesuaian strategi bisnis seperti renegosiasi kontrak kemitraan, restrukturisasi kewajiban, atau mencari sumber pendanaan alternatif untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas dan likuiditas memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan kemitraan usaha. Profitabilitas yang rendah dan likuiditas yang menurun dapat menjadi indikator meningkatnya risiko bisnis yang berpotensi memengaruhi stabilitas hubungan kerja sama dengan mitra. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat pengelolaan keuangan serta meningkatkan kinerja operasional agar dapat mempertahankan kepercayaan mitra bisnis dan menjaga keberlanjutan kemitraan dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas dan likuiditas PT Indofarma Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan penurunan yang berdampak pada stabilitas kemitraan usaha perusahaan. Penurunan profitabilitas mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sementara penurunan likuiditas menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan mitra usaha serta stabilitas hubungan kerja sama yang dijalankan oleh perusahaan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan kemitraan usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan kinerja keuangan serta memperkuat strategi operasional agar dapat menjaga stabilitas finansial dan mempertahankan hubungan kemitraan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data laporan keuangan dari satu perusahaan dan dalam periode waktu tertentu. Selain itu, pengukuran kemitraan masih terbatas pada informasi yang tersedia dalam laporan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas, menambah variabel lain yang relevan dengan kemitraan usaha, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan kemitraan perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- A. Setiawan, "Profitabilitas, keadilan pembagian hasil, dan loyalitas dalam hubungan kemitraan usaha," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 36, no. 3, pp. 210–223, 2021.
- L. S. Dewi and N. Abundanti, "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 8, no. 10, pp. 6099–6118, 2019, doi: [10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12](https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12).
- N. Sari, "Tata kelola kemitraan dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 45–58, 2020.
- D. Utami, "Evaluasi kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2015–2019," *Bata Ilyas Journal of Accounting*, vol. 5, no. 2, 2024, doi: [10.37531/bijac.v5i2.7797](https://doi.org/10.37531/bijac.v5i2.7797).
- H. Brigham and J. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2019.
- S. Ross, R. Westerfield, and J. Jordan, *Corporate Finance*, 12th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2019.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (edisi revisi). Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Nafiza Yusak, Siti Rohmah (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Rentabilitas (Studi Kasus Dari PT. Kimia Farma Tbk). *Jurnal Obor Oikonomia Borneo* 04(2) <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/oikonomia/article/view/1710>
- PT Indofarma (Persero) Tbk. (2020). *Better health for better life: Laporan tahunan 2019*. Jakarta: PT Indofarma Tbk.

https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202007/6_173677070_0878c778e4.pdf

- PT Indofarma Tbk. (2021). Laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2020 dan 2019. Jakarta: PT Indofarma Tbk. <https://indofarma.id/laporan-tahunan/>
- PT Indofarma Tbk. (2022). Challenges and opportunities for a new sustainable industrial ecosystem: Laporan tahunan 2021. Jakarta: PT Indofarma Tbk. <https://indofarma.id/laporan-tahunan/>
- PT Indofarma Tbk. (2024). Laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2023 dan 2022 (Audited revisi). Jakarta: PT Indofarma Tbk. <https://indofarma.id/laporan-tahunan/>
- PT Indofarma Tbk. (2024). Redefining a stronger and brighter future: Laporan tahunan 2023. Jakarta: PT Indofarma Tbk. <https://indofarma.id/laporan-tahunan/>
- PT Indofarma Tbk. (2025). Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 (Audited). Jakarta: PT Indofarma Tbk. <https://indofarma.id/laporan-tahunan/>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2016). Corporate finance (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, N. P. (2020). Tata kelola kemitraan dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 45–58.
- Siti Nur Qomariyah, Ni'mah Nur Afifah, and Adelina Citradewi (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019 - 2021. *Journal Islamic Accounting Competency* 2(2). <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jisacc/article/view/1323>
- Setiawan, A. (2021). Profitabilitas, keadilan pembagian hasil, dan loyalitas dalam hubungan kemitraan usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(3), 210–223. <https://jibeka.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/194>
- Utami, D. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Berdasarkan Aspek Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas selama Periode 2015-2019. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(2). <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i2.7797>